

CAMPUR KODE DALAM VIDEO BLOG KANAL YOUTUBE UENO FAMILY

Oleh:

Ni Komang Ananda putri

Betty Debora Aritonang

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Ananndaputri16@gmail.com

Abstrak

Campur kode adalah pencampuran dua bahasa atau lebih dalam suatu tuturan. Pencampuran bahasa merupakan fenomena yang muncul sebagai akibat dari kebiasaan penutur dan sering terjadi dalam suasana informal. Campur kode sendiri sering ditemukan di sekitar kita baik secara langsung maupun berupa video dan lain-lain. Penelitian ini berfokus pada penggunaan campur kode dalam salah satu video blog pada kanal YouTube “Ueno Family”. Pada kanal YouTube ini memuat video keseharian salah satu warga Negara Indonesia yang menikah dengan pria berkebangsaan Jepang dan saat ini tinggal di Jepang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan campur kode yang terjadi dalam video blog pada kanal YouTube “Ueno Family”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan campur kode yang terjadi dalam video blog pada kanal YouTube “Ueno Family”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu video dalam YouTube kanal “Ueno Family” yang di mana terdapat penggunaan campur kode di dalam video tersebut. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik simak dengan cara menonton salah satu video dari YouTube kanal tersebut dan teknik catat yang di mana peneliti mencatat percakapan dalam video tersebut yang di dalamnya mengandung campur kode. Hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode informal. Hasil analisis dalam penelitian ini adalah ditemukannya penggunaan campur kode yaitu penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Jepang pada kanal YouTube Ueno Family yang terjadi karena adanya sebuah kebiasaan dan kesantiaan penutur dalam berkomunikasi dengan keluarganya.

Kata kunci: campur kode, sosiolinguistik, youtube

Artikel diterima: 4 Juni 2025

Revisi terakhir: 13 Juni 2025

Tersedia online: 24 Juni 2025

A. PENDAHULUAN

Salah satu komponen yang paling penting dalam bersosial adalah bahasa. Menurut KBBI bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa dan interaksi sosial memiliki hubungan timbal balik. Sociolinguistik merupakan disiplin ilmu yang mengkaji interaksi antara bahasa dan sosial serta pemanfaatan bahasa dalam berbagai konteks sosial.

Campur kode merupakan salah satu pembahasan penting dari sociolinguistik. Suandi (2010: 87) mendefinisikan campur kode sebagai variasi linguistik yang mencakup penggunaan dua bahasa atau lebih secara konteks kasual antara penutur yang saling mengenal. Campur kode terjadi ketika penutur mencampur dan menggunakan dua bahasa atau lebih saat berkomunikasi. Campur kode melibatkan integrasi dua bahasa atau lebih dalam percakapan tanpa adanya dorongan kontekstual untuk penggabungan tersebut. Penggabungan bahasa tersebut dikaitkan dengan informalitas atau kecenderungan pembicara, yang biasanya terjadi dalam konteks kasual (Nababan, 1992). Dari beberapa pendapat para ahli di atas, campur kode adalah penggunaan dan pencampuran

dua bahasa atau lebih yang digunakan dalam situasi informal, penutur sudah akrab dengan mitra tuturnya dan dalam situasi santai menyisipkan bahasa lain sehingga baik penutur atau lawan tutur, keduanya mengerti tentang topik pembicaraan,

YouTube adalah *platform* media sosial yang memungkinkan pengguna mengunggah dan menonton video. Kanal YouTube "Ueno Family" dibuat dan dikelola oleh seorang wanita Indonesia yang menikah dengan pria Jepang. Mereka membuat video yang mendokumentasikan kehidupan sehari-hari mereka di Jepang dan mengunggahnya ke YouTube. Dalam video YouTube tersebut, peneliti mengidentifikasi ada pemanfaatan dan pencampuran dua bahasa dalam komunikasi. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia dan bahasa Jepang. Identifikasi tersebut membuat penulis bermaksud ingin melakukan penelitian, yang berfokus pada pencampuran beberapa bahasa dalam video ini.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Dalam Penelitian ini yang digagas oleh (Noviasi, dkk, 2021), dalam penelitian ini membahas bentuk campur kode yang ditemukan pada iklan penawaran produk di forum jual beli daring *Facebook* di kota Palangka Raya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, bentuk kata dan frasa merupakan bentuk campur kode yang paling banyak ditemukan pada forum jual beli daring yang terdapat di Facebook di Kota Palangka Raya. Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah kanal YouTube, sedangkan pada penelitian terdahulu, objek penelitiannya adalah Facebook. Hal inilah yang menjadi perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. 2) Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Karyati, 2022) penelitian ini mengkaji tentang bentuk alih kode dan campur kode yang terjadi video “Lia Kato” yang terdapat di Youtube. Hasil penelitian terdahulu tentang alih kode dan campur kode yang terjadi karena kurangnya pemahaman kosakata masing-masing pasangan dan keinginan Lia dan suaminya untuk fasih berbahasa pasangannya masing-masing, yang mengakibatkan kosakata yang digunakan tercampur tanpa disadari oleh pasangannya. Kanal YouTube yang digunakan dalam penelitian ini menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan kanal YouTube “Ueno Family” sedangkan penelitian terdahulu menggunakan kanal “Lia Kato”

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian mencakup teknik dan prosedur penelitian yang digunakan dalam proses penelitian. Bagian ini mencakup metode penelitian, parameter waktu dan tempat penelitian, objek kajian atau sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan instrumen penelitian.

1. Metode Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah pemanfaatan kata dan frasa campur kode. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang berarti bahwa hasil penelitian disajikan melalui penggunaan deskripsi atau uraian. Sumber data yang digunakan adalah salah satu video pada kanal YouTube “Ueno Family” dengan judul “Yeay LDR Goal Besti Pagi Hari Cuci Sepeda di Kali”.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung antara bulan Januari 2025 hingga Maret 2025. Bertempat di area Universitas Mahasaraswati Denpasar.

3. Objek/Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini didapat pada salah satu video blog pada kanal YouTube “Ueno Family” yang di

mana di dalamnya terdapat penggunaan campur kode.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik simak dan catat merupakan teknik yang dilakukan untuk pengumpulan data pada penelitian ini. Penulis menonton dan menyimak setiap data video pada kanal YouTube “Ueno Family”. Lalu, mencatat seluruh tuturan yang mengandung campur kode dalam video blog pada kanal YouTube “Ueno Family”.

5. Teknik Analisis Data

Metode observasi kemudian digunakan untuk melihat data yang telah ditemukan. Data-data yang telah ditemukan diobservasi kembali apakah data tersebut di dalamnya mengandung campur kode.

6. Instrumen Penelitian

Video blog pada kanal YouTube “Ueno Family” menjadi sumber data untuk penelitian ini. Sementara itu, instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan cara menyimak dan mencatat penggunaan campur kode dalam sumber data.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data 1

Menit 0:41 - 1:20

Mama Mega : “Nat *owari* nontonnya Nat”

Mama Mega : “Rit *owari* Rit”

Natsuki : “Eee..*bikkurishita*”

Mama Mega : “Siapa datang Rit?”

Campur kode ke luar yang terdapat pada data 1 dapat dilihat dari penyisipan kata “*Owari (終わり)*” dan “*Bikkurishita (びっくりした)*”. Kata-kata tersebut merupakan penyisipan kata yang berasal dari Bahasa Jepang. Yang di mana kata “*Owari (終わり)*” dalam Bahasa Indonesia berarti ‘Selesai’ dan kata “*Bikkurishita (びっくりした)*” dalam Bahasa Indonesia yang berarti ‘terkejut atau kaget’. Pada data di atas sang ibu menyuruh anaknya untuk selesai menonton TV karena ayahnya datang dan sang anak terkejut saat melihat ayahnya yang sudah berada di rumah.

Data 2

Menit 2:14 – 2:23

Mama Mega : “Nat *owari* natt”

Pak Bambang : “Apa?.. *Nani aru?*”

Mama Mega : “Mama bikin kari papa”

Pada data 2 adanya penggunaan bentuk campur kode ke luar yang di mana terdapat

penyisipan kata-kata berbahasa Jepang yaitu kata “*Owari* (終わり)” dan “*Nani aru* (何ある)”. Dalam Bahasa Indonesia kata “*Owari* (終わり)” berarti ‘Selesai’ dan “*Nani aru* (何ある)” yang berarti ‘Apa Itu’.

Dari data 1 dan data 2, penggunaan bentuk campur kode ke luar yang di mana adanya penyisipan kata-kata berbahasa Jepang yaitu kata “*Owari* (終わり)”, “*Bikkurishita* (びっくりした)”, dan “*Nani aru* (何ある)” dapat disimpulkan bahwa campur kode pada percakapan tersebut terjadi akibat dari kebiasaan yang dimiliki oleh penutur sehingga baik penutur maupun mitra tutur memahami makna isi pembicaraan. Temuan ini sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Data 3

Menit 2:38 – 2:41

Pak Bambang : “Enak..mantap..*oishii*”

Mama Mega : “Enak?..*oishii*?”

Pada data 3 ditemukannya penggunaan bentuk campur kode ke luar yang di mana adanya penyisipan kata berbahasa Jepang yaitu kata “*Oishii* (美味しい)”. Kata “*Oishii* (美味しい)” dalam Bahasa Indonesia memiliki arti ‘Enak’. Pada data ini suami memuji masakan istrinya dengan

mencampur dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jepang.

Data 4

Menit 3:17 – 3: 20

Mama Mega ; “Nat *taberu* yang benar”

Pada data ke 4 adanya penggunaan bentuk campur kode ke luar. Pada data ini ditemukannya penyisipan kata “*Taberu* (食べる)” yang berasal dari bahasa Jepang. Arti kata ‘*Taberu* (食べる)’ dalam bahasa Indonesia adalah ‘makan’. Pada data ini sang ibu menyuruh anaknya untuk makan yang benar.

Data 5

Menit 3:21 – 3:30

Natsuki : “Kan engga ada *maru* ginian”

Mama Mega : “Tadi absennya lupa mama ngga kasi *maru*, *gomen ne*, tadi dia ga berenang padahal mau pakai baju renang”

Pada data 5 ditemukannya penggunaan bentuk campur kode ke luar yang di mana adanya penyisipan kata berbahasa Jepang yaitu kata “*Maru* (まる)” dan “*Gomen ne* (ごめんね)”. Kata “*Maru* (まる)” dalam bahasa Indonesia yang berarti ‘bulat’. Dalam konteks kalimat diatas arti

'bulat' tersebut adalah pengisian absensi dengan cara dibulatkan. Dan kata "*Gomen ne* (ごめんね)" dalam bahasa Indonesia yang berarti 'Maaf'. Dalam konteks kalimat dibatas sang ibu meminta maaf karena lupa untuk mengisi absensi sehingga anaknya tidak bisa ikut berenang.

Data 6

Menit 7:01 – 7:08

Mama Mega : "Kita mau naik *jitensha* terus nanti sekalian cuci jet pribadi uma"

Pada data 6 adanya penggunaan campur kode ke luar yang di mana ditemukannya penyisipan kata "*Jitensha*(自転車)". Arti kata "*Jitensha*(自転車)" sendiri dalam bahasa Indonesia adalah 'Sepeda'. Pada data ini, sang ibu memberitahu kepada penonton bahwa mereka akan pergi naik sepeda dan akan mencuci sepeda tersebut.

Data 7

Menit 8:4 – 8:18

Mama Mega : "Kita turun di sini, terus ya cuci *jitensha* di sini. Terus biar Pak Bambang yang naik turun bawa ember"

Mama Mega ; "Natt *hayaku*"

Pada data 7 bentuk campur kode ke luar pada data ini adalah adanya penyisipan kata "*Jitensha* (自転車)" dan kata

"*Hayaku* (早く)" yang berasal dari bahasa Jepang. Dalam bahasa Indonesia, kata "*Jitensha* (自転車)" memiliki arti 'sepeda' dan kata "*Hayaku* (早く)" yang berarti 'cepat'. Pada data ini sang ibu menjelaskan akan mencuci sepedanya di sungai yang ada di bawah, dan menyuruh anaknya agar lebih cepat mengendarai sepedanya.

Data 8

Menit 8:27-8:45

Mama Mega : "Nah..jadi kita belok kiri untuk jalur pejalan kaki dan sepeda"

Mama Mega : "*Hidari...hidari...hidarii..*"

Natsuki : "*Hidari dake?*"

Mama Mega : "Yaa *hidari..*ikutin bapak mu"

Pada data 8 terdapat penggunaan bentuk campur kode ke luar yaitu penyisipan kata berbahasa Jepang "*Hidari* (左)" dan "*Dake* (だけ)". Kata-kata tersebut diartikan dalam bahasa Indonesia yaitu kata "*Hidari* (左)" berarti 'kiri' dan kata "*Dake* (だけ)" yang berarti 'hanya'. Pada data ini sang ibu memberitahu kepada penonton ke arah tempat mereka untuk mencuci sepeda dan memberitahu sang anak untuk belok kiri dan mengikuti ayahnya.

Data 9

Menit 14:53-15:02

Mama Mega : “*Samui ga?*”

Natsuki : “Iya”

Mama Mega : “Serius kamu mau main?”

Natsuki “Jangan dikasih baju yaa”

Pada data 9 adanya penggunaan bentuk campur kode ke luar yaitu penyisipan kata “*Samui (寒い)*” yang berasal dari bahasa Jepang. Kata “*Samui (寒い)*” sendiri dalam Bahasa Indonesia memiliki arti ‘dingin’. Pada data ini sang ibu bertanya kepada anaknya apakah air di Sungai tersebut dingin atau tidak dan menanyakan kepada anaknya apakah akan bermain air di sana atau tidak.

Data 10

Menit 19:02-19:09

Mama Mega : “*Nat dame*”

Pak Bambang : “*Abunai Nat..dame..dame* licin

Pada data 10 adanya penggunaan bentuk campur kode ke luar yang di mana adanya penyisipan kata “*Dame (だめ)*” dan kata “*Abunai (危ない)*”. Kata-kata tersebut merupakan kata yang berasal dari bahasa Jepang. Kata “*Dame (だめ)*” dalam

bahasa Indonesia memiliki arti ‘jangan’ dan kata “*Abunai (危ない)*” yang berarti ‘bahaya’. Pada data ini sang ibu dan ayah memberitahu anaknya untuk tidak bermain di sekitar tangga sungai yang licin.

Pada data 1, 2, 4, 5, 7, 8, 9 adanya penggunaan campur kode ke luar yaitu penyisipan kata-kata berbahasa Jepang yang terjadi karena kebiasaan sang ibu ketika berbicara dengan anaknya. Hal ini terjadi karena anak tersebut merupakan keturunan blasteran Indonesia Jepang sehingga agar sama-sama mengerti apa yang dimaksud maka mereka menggunakan bahasa yang merupakan campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Jepang. Sang ibu lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia yang sedikit dicampur kata-kata berbahasa Jepang karena sang ibu kurang begitu aktif menggunakan bahasa Jepang. Hal ini sejalan dengan teori bahwa campur kode melibatkan integrasi dua bahasa atau lebih yang digunakan oleh penutur dalam konteks informal atau sebuah kebiasaan yang dimiliki penutur sehingga baik penutur maupun mitra tutur mengerti apa yang sedang dibicarakan.

Pada data 3 dan 10, sang ayah melakukan campur kode keluar. Dengan menggabungkan dua istilah yang sama dalam bahasa Indonesia atau Jepang, baik ibu maupun anak-anaknya dapat

memahami pokok bahasan yang sedang dibahas. Sang ayah adalah penutur asli bahasa Jepang, sehingga campur kode pada data ini melibatkan penyisipan kata-kata bahasa Indonesia. Pada data ini kata-kata yang disisipkan adalah kata “Apa” dan kata “Licin”.

D. SIMPULAN

Dari data-data pada pembahasan di atas, dapat disimpulkan adanya jenis campur kode keluar, di mana bahasa Indonesia dan bahasa Jepang digunakan secara bersamaan dalam vlog YouTube di saluran "Keluarga Ueno". Terdapat 10 data yang termasuk ke dalam penggunaan campur kode yaitu jenis campur kode keluar. Penggunaan campur kode dalam video blog ini karena adanya seorang wanita Indonesia dari Jawa yang menikah dengan pria Jepang dan memiliki dua orang anak. Sehingga campur kode yang digunakan akan selalu mengacu pada Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Geta, B., Meidariani, N. W., & Andriyani, A. A. D. (2022). *Campur Kode Lirik Lagu Jkt48. Jurnal Daruma: Linguistik, Sastra dan Budaya Jepang*, 2(3), 55-61.
- Kultsum, U., & Afnita, A. (2023). *Kajian Sociolinguistik: Analisis Campur Kode pada Akun Twitter Collegemenfess. Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 122-130.
- Karyati, A. (2022). *Alih Kode dan Campur Kode dalam Video Youtube Chanel “Lia Kato” (Studi Kasus Pada Keluarga Campuran Indonesia-Jepang Hiroaki Kato dan Lia Kato). Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2299-2310.
- Malabar, Sayama. (2015). *Sociolinguistik*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Nababan, P.W.J. (1993). *Sociolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
- Suandi, I. N. (2010). *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.